

## Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Cash Holding pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018 – 2021

Kelly Cherie<sup>1</sup>, Hamaya Joya<sup>2</sup>, Jaqceline Valencia Lee<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Akuntansi, Fakultas Bisnis, Universitas Mikroskil, Medan, Indonesia

Email: <sup>1</sup>208110394@students.mikroskil.ac.id, <sup>2</sup>208110425@students.mikroskil.ac.id,

<sup>3</sup>208110505@students.mikroskil.ac.id

### Abstract

*This study aims to test and analyze the factors affecting cash holding in the manufacturing industry listed on the Indonesia Stock Exchange from 2018 to 2021. Factors considered in this study include profitability, leverage, and liquidity. The population used in this study is the manufacturing industry and listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) with a total sample of 67 samples using the purposive sampling method. Multiple linear regression analysis is used via SmartPLS 3. The test results on the profitability variable show that the profitability variable has a negative effect on cash holding. Companies with high profits, then companies will tend to use their cash balances to develop business, add assets, meet investment opportunities, so that funds are not included in cash holding funds. Test results on variable leverage show that variable leverage negatively affects cash holding. Cash ownership is inversely proportional to leverage, so the relationship between these variables is negative because if internal funds are not enough, the company will use its liquid reserves, namely cash holding, before issuing debt. The test results on the liquidity variable show that the liquidity variable has a positive effect on cash holding. In line with the results of research which states that liquidity has a positive effect on cash holding. The findings of this study can be useful for policymakers, investors, and managers in formulating strategies to optimize cash holding in the manufacturing industry.*

**Keywords:** Cash Holding, Profitability, Leverage, Liquidity.

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi *cash holding* pada industri manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 hingga 2021. Faktor-faktor yang dipertimbangkan dalam penelitian ini meliputi profitabilitas, *leverage*, dan likuiditas. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah industri manufaktur dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan jumlah sampel sebanyak 67 sampel dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Analisis regresi linear berganda digunakan melalui *SmartPLS 3*. Hasil pengujian variabel profitabilitas menunjukkan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *cash holding*. Perusahaan dengan *profit* yang tinggi, maka perusahaan akan cenderung menggunakan saldo kasnya untuk mengembangkan usaha, menambah aset, memenuhi peluang investasi, sehingga dana tidak dimasukkan ke dalam dana *cash holding*. Hasil uji pada variabel *leverage* menunjukkan bahwa variabel *leverage* berpengaruh negatif terhadap *cash holding*. Kepemilikan kas berbanding terbalik dengan *leverage*, sehingga hubungan antara variabel-variabel tersebut negatif karena jika dana internal tidak mencukupi, perusahaan akan menggunakan cadangan likuidnya yaitu *cash holding* sebelum mengeluarkan hutang. Hasil uji pada variabel *liquidity* menunjukkan bahwa variabel *liquidity* berpengaruh positif terhadap *cash holding*. Sejalan dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa *liquidity* berpengaruh positif terhadap *cash holding*. Temuan penelitian ini dapat bermanfaat bagi pembuat kebijakan, *investor*, dan manajer dalam merumuskan strategi untuk mengoptimalkan *cash holding* di industri manufaktur.

**Kata Kunci:** Kepemilikan Tunai, Profitabilitas, Pinjaman modal atau utang, likuiditas.

## 1. PENDAHULUAN

Kas adalah suatu bentuk asset yang paling likuid. Keberadaan kas dalam perusahaan sangat penting karena tanpa kas kegiatan operasional perusahaan tidak dapat berjalan dengan baik. *Cash Holding* berupa hasil kas yang ditahan para perusahaan supaya memenuhi berbagai kebutuhan perusahaan tersebut. Gill & Shah (2012) mengartikan bahwasannya *cash holding* sebagai kas yang terdapat di perusahaan atau agar bisa diinvestasikan pada aset fisik serta untuk dibagikan kepada investor [1].

Terdapat beberapa kasus sudah dianalisa terkait dengan *cash holding* yang dijabarkan oleh beberapa perusahaan besar di Indonesia diantaranya adalah PT Indofood Sukses Makmur Tbk. Pada tahun 2015, PT Indofood menjual dua cabang yaitu PT Nissin Mas dan China Minzhong Food Corporation Limited (CMFC) karena kekurangan kas untuk memenuhi kegiatan operasional dan melunasi kewajiban mereka. Dari transaksi pelepasan saham Nissin Mas, PT Indofood meraih dana US\$ 5,4 juta yang akan digunakan untuk mendukung kinerja operasional. Sedangkan hasil dana investasi saham China Minzhong, akan digunakan untuk membayar utang [2]. Kedua, terjadi pada PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk, perusahaan ini kembali gagal memenuhi kewajiban membayar bunga obligasi yang jatuh tempo. Posisi kas dan setara kas perusahaan pertanggal 26 Juni 2018 belum memadai untuk membayar bunga yang akan jatuh tempo 19 Juli 2018 [3]. Dari fenomena tersebut dapat disimpulkan bahwa perusahaan tidak menyediakan *cash holding* yang cukup dan mengalami kesulitan dalam membayar hutang sehingga kas perusahaan dalam keadaan yang tidak stabil. Berdasarkan fenomena inilah yang melatarbelakangi peneliti untuk melakukan penelitian terhadap *cash holding*.

Banyak faktor yang mempengaruhi *cash holding*, salah satu faktor tersebut adalah *profitability*. *Profitability* merupakan kekuatan perusahaan dalam menghasilkan laba pada periode tertentu. *Profitability* sebuah perusahaan bisa menunjukkan perbandingan berupa laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan aktiva maupun modal yang menghasilkan keuntungan tersebut [4]. Perusahaan yang mempunyai profitabilitas tinggi memungkinkan adanya tingkatan kas yang didapatkan oleh perusahaan lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki profitabilitas yang rendah. Hasil penelitian terdahulu [5] menunjukkan *profitability* berpengaruh positif terhadap *cash holding*.

Faktor kedua yang mempengaruhi *cash holding* berupa *leverage*. *Leverage* adalah kebijakan perusahaan mengenai jauhnya perusahaan dalam menggunakan pendanaan legal pada perusahaan [6]. *Leverage* berdampak pada *cash holding*, jika suatu perusahaan mencapai tingkat *leverage* yang tinggi, maka perusahaan tersebut dapat diprediksi memiliki uang tunai banyak karena *default risk* yang tinggi. Hasil penelitian terdahulu [5] menyatakan *leverage* berpengaruh negatif terhadap *cash holding*.

Faktor ketiga yang mempengaruhi *cash holding* adalah *liquidity*. *Liquidity* berupa rasio yang mendeskripsikan kemampuan perusahaan untuk melunasi hutang jangka pendek yang akan sampai pada masanya [7]. Jika perusahaan memiliki tingkat likuiditas yang tinggi, maka cenderung memiliki *level* kas yang rendah. Ini dikarenakan perusahaan memiliki aset likuid yang dapat menggantikan kas. Hasil penelitian sebelumnya [5] menunjukkan *liquidity* berpengaruh positif terhadap *cash holding*.

Tujuan daripada penelitian ini agar mengetahui serta menganalisis *profitability*, *leverage*, dan *liquidity* berpengaruh positif atau negatif terhadap *cash holding* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2018-2021. Hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan pengetahuan bagi para pemangku kepentingan dalam mengelola *cash holding* secara efektif dan efisien serta perusahaan dapat mengambil keputusan yang lebih baik dalam mengelola asetnya dan meningkatkan kinerja perusahaan secara keseluruhan.

*Cash Holding* merupakan kas yang dipegang oleh perusahaan atau persiapan kas yang diinvestasikan dalam bentuk asset tetap agar didistribusikan kepada investor (Shah, 2012). *Cash Holding* adalah uang tunai yang dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan aktivitas operasional, dan dapat juga didistribusikan dalam beberapa hal, berupa pembagian kepada pemegang saham, berupa *dividen* kas, pembelian saham bila diperlukan, dan untuk keperluan lain yang tidak terduga. *Cash holding* ditentukan secara optimal sehingga kas merupakan unsur modal kerja yang sering menjadi pekerjaan perusahaan untuk keperluan kegiatan operasi perusahaan.

$$\text{Cash Holding} = \frac{\text{Kas dan Setara Kas}}{\text{Total Aset}}$$

*Profitability* berupa rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan. Apabila perusahaan memiliki kemampuan yang besar dalam memperoleh laba, maka jumlah kas perusahaan juga akan semakin besar (Rumengan, 2019). Return on Asset adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba bersih dari asetnya dan untuk mengukur tingkat pengembalian investasi perusahaan. ROA memiliki dua cara dalam menghasilkan laba yaitu mengukur kemampuan perusahaan dalam menggunakan aset untuk memperoleh keuntungan serta mengukur jumlah keseluruhan pemberi sumber dana, yang merupakan kreditor dan debitor. Tingkat pengukuran ekonomi yang dimiliki perusahaan juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi *profitability*.

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

*Leverage* berupa rasio yang mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. *Leverage* juga merupakan kebijakan perusahaan mengenai seberapa jauh para perusahaan menggunakan pendanaan diluar perusahaan. Menurut (Sartono, 2012) *leverage* juga dapat diartikan dalam penggunaan aset dan sumber data (*source of funds*) oleh perusahaan yang memiliki biaya tetap dengan maksud meningkatkan keuntungan bagi pemegang saham. Perusahaan dengan rasio utang yang cukup tinggi mempunyai cadangan kas yang rendah yang disebabkan oleh cicilan utang yang mau dibayar beserta bunga [3]. *Debt to Total Aset Rasio* merupakan rasio hutang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aktiva [4].

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

*Liquidity* adalah rasio yang menggambarkan kesanggupan perusahaan untuk memenuhi hutang jangka pendek yang akan jatuh tempo. Jika perusahaan bisa melunasi utang jangka pendeknya maka perusahaan tersebut dapat dikatakan perusahaan yang likuid. Menurut (Wachowicz, 2012) *liquidity* merupakan rasio yang berfungsi untuk mengukur seberapa mampu perusahaan tersebut dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Aset lancar (*current asset*) adalah harta perusahaan yang dapat dijadikan uang dalam waktu yang singkat (maksimal satu tahun). Komponen aset lancar terdiri dari kas, bank, surat berharga, piutang, persediaan, biaya dibayar dimuka, dan aset lancar lainnya. Sedangkan, kewajiban lancar (*current liabilities*) adalah kewajiban perusahaan jangka pendek dimana kewajiban ini harus segera dilunasi dalam waktu paling lama satu tahun. Komponen utang lancar terdiri dari utang dagang, utang bank satu tahun, utang wesel, utang gaji, serta utang jangka pendek lainnya.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

## 2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini berupa metode deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif kuantitatif adalah bentuk penelitian ilmiah yang bisa mengolah satu permasalahan dari suatu fenomena yang terjadi, serta melihat kemungkinan keterkaitan antara hubungan variable dalam permasalahan yang ditetapkan dengan beberapa metode dalam pendekatan kuantitatif tersebut. Populasi penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021. Total populasi dalam penelitian ini sebanyak 260 perusahaan. Teknik pengambil sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*. Kriteria pengambilan sampel penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur yang tidak berturut-turut terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021 dan perusahaan manufaktur yang tidak menghasilkan laba setelah pajak berturut-turut selama periode 2018-2021 [8].

### 2.1. Variabel Penelitian dan Pengukuran

Variabel dependen pada penelitian ini adalah *cash holding*. *Cash holding* adalah keseimbangan atau perbandingan kas dan setara kas terhadap total aset karena kas dan setara kas terhadap total aset dapat menunjukkan persentase kas dan setara kas total aset perusahaan sehingga dapat memaksimalkan *cash holding* itu sendiri. Variabel independen yang pertama adalah *profitability* yang diukur dengan *Return On Assets* (ROA) berupa rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari asetnya sekaligus

mengukur tingkat pengembalian investasi perusahaan. Variabel kedua *leverage* yang diukur dengan *Debt to Total Asset Ratio* (DAR) yaitu rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Variabel ketiga *liquidity* yang diukur dengan *Current Ratio* (CR) yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk melunasi seluruh kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancarnya [9].

## 2.2. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan adalah pengujian *outer model*, pengujian kelayakan model, dan pengujian *inner model* dengan menggunakan regresi berganda dengan bantuan *software SmartPLS 3*. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui antara variabel independen, yaitu *profitability*, *leverage*, dan *liquidity* terhadap variabel dependen yaitu *cash holding*. Melihat pengaruh variabel-variabel yang diteliti terhadap kebijakan dividen, peneliti terdahulu melakukan pengujian dasar dan pengujian kelayakan terhadap model penelitian yang digunakan dalam melakukan uji hipotesis adalah sebagai berikut:

$$\eta = \gamma_1.\xi_1 + \gamma_2.\xi_2 + \gamma_3.\xi_3 + \zeta$$

Keterangan:

$\eta$	: <i>Cash Holding</i>
$\gamma_1 - \gamma_3$	: Koefisien regresi antara variabel eksogen dengan variabel endogen
$\xi_1$	: <i>Profitability</i> (ROA)
$\xi_2$	: <i>Leverage</i> (DAR)
$\xi_3$	: <i>Liquidity</i> (CR)
$\zeta$	: <i>Error</i>

## 2.3. Uji Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2017), analisis deskriptif adalah statistik yang dirancang untuk menganalisis data dengan mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau bersifat *general*. Pada penelitian ini, dilakukan uji statistik deskriptif untuk memberikan gambaran data penelitian yang diperoleh dari nilai rata-rata (mean), nilai minimum, nilai maksimum, dan standar deviasi dari masing-masing variabel eksogen dan variabel endogen.

## 2.4. Uji Outer Model

Pengujian outer model dilakukan untuk menilai validitas dan realibilitas model. Model ini mendefinisikan bagaimana dari setiap blok indikator saling berhubungan langsung dengan variabel laten. Dalam penelitian ini, pengujian outer model dengan indikator formatif dievaluasi melalui signifikansi dari indikator konstruk serta pengujian nilai Variance Inflation Factor (VIF) terhadap konstruknya dengan melihat hasil analisis collinearity statistics (VIF). Dengan asumsi nilai VIF < 10 atau < 5 maka dapat dinyatakan bahwa indikator konstruk adalah valid. Jika asumsi nilai VIF terpenuhi maka dapat dilanjutkan ke tahap pengujian berikutnya.

## 2.5. Uji Model Fit

Dalam penelitian ini, pengujian model fit dilakukan setelah dilakukan pengujian outer model dan sebelum dilakukan pengujian hipotesis atau yang disebut sebagai pengujian inner model. Adapun kriteria yang harus dipenuhi untuk mengukur apakah keseluruhan model persamaan struktural layak atau tidak untuk diteliti, yang mana kemudian peneliti dapat melanjutkan ke tahap pengujian hipotesis

**Tabel 1 Hasil R-Square**

	<i>R Square</i>	<i>R Square Adjusted</i>
<i>Cash Holding</i> (Y)	0.147	0.14

Berdasarkan tabel dapat dilihat bahwa nilai *R-square Adjusted* yang diperoleh adalah sebesar 0,14 < 0,50, sehingga dapat disimpulkan bahwa model penelitian termasuk dalam kategori.

**Tabel 2 Hasil Pengujian Signifikansi**

	<i>Original Sample (O)</i>	<i>P Values</i>
<i>Profitability</i> (X1) & <i>Cash Holding</i> (Y)	0,087	0.055
<i>Leverage</i> (X2) & <i>Cash Holding</i> (Y)	-0,117	0,165

<i>Liquidity (X3) &amp; Cash Holding (Y)</i>	0,245	0.000
--	-------	-------

---

Berdasarkan tabel dapat disimpulkan bahwa:

1. Pengaruh *Profitability* terhadap *Cash Holding*

Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa nilai *P-values* sebesar 0,055 atau  $> 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa secara langsung *profitability* tidak mampu berpengaruh signifikan terhadap *cash holding*.

2. Pengaruh *Leverage* terhadap *Cash Holding*

Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa nilai *P-values* sebesar 0,165 atau  $> 0,05$  maka dapat disimpulkan secara langsung *leverage* tidak mampu berpengaruh signifikan terhadap *cash holding*.

3. Pengaruh *Liquidity* terhadap *Cash Holding*

Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa nilai *P-values* sebesar 0,000 atau  $< 0,05$  maka dapat disimpulkan secara langsung *liquidity* mampu berpengaruh signifikan terhadap *cash holding*.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Rangkaian hasil penelitian didasarkan pada urutan logis untuk membentuk sebuah cerita. Konten menghasilkan fakta berupa data dan tidak membahas hasil. Boleh menggunakan Tabel dan Angka tetapi tidak berulang kali mendeskripsikan data yang sama dalam gambar, tabel dan teks. Untuk lebih memperjelas uraian, dapat menggunakan sub judul.

Pembahasan merupakan penjelasan dasar, hubungan dan generalisasi yang ditunjukkan oleh hasil. Deskripsi menjawab permintaan pencari. Jika ada hasil yang meragukan maka presentasikan secara objektif.

#### 3.1. Pengaruh *Profitability* terhadap *Cash Holding*

Hasil uji pada variabel *profitability* menunjukkan bahwa variabel *profitability* berpengaruh negatif terhadap *cash holding*. Tidak sejalan dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa *profitability* berpengaruh terhadap *cash holding* [5] *Profitability* dapat dikaitkan dengan jumlah kas ataupun aset lancar yang dimiliki oleh perusahaan, namun tidak semuanya dijadikan *cash holding*, bisa juga dalam bentuk lain. Perusahaan dengan profit yang tinggi, maka perusahaan akan berusaha menggunakan saldo kasnya untuk mengembangkan usaha, menambah aset, memenuhi peluang investasi, sehingga dana tersebut tidak dimasukkan ke dalam dana *cash holding*. Hal ini dikarenakan perusahaan dengan tingkat *profitability* yang tinggi cenderung menyalurkan dananya untuk mengembangkan usahanya dan hal ini tidak akan mempengaruhi nilai *cash holding* perusahaan.

#### 3.2. Pengaruh *Leverage* terhadap *Cash Holding*

Hasil uji pada variabel *leverage* menunjukkan bahwa variabel *leverage* berpengaruh negatif terhadap *cash holding*. Sesuai dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap *cash holding* [4] dan [5]. Namun tidak sejalan dengan menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap *cash holding* [6]. Kepemilikan tunai berbanding terbalik dengan *leverage*, sehingga hubungan antara variabel- variabel tersebut negatif karena jika dana internal tidak mencukupi, perusahaan akan menggunakan cadangan likuidnya yaitu *cash holding* sebelum mengeluarkan hutang. Perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kemampuan untuk memperoleh pendanaan eksternal dengan lebih mudah dan murah sehingga memungkinkan perusahaan untuk mengurangi jumlah kas yang dimilikinya.

#### 3.3. Pengaruh *Liquidity* terhadap *Cash Holding*

Hasil uji pada variabel *liquidity* menunjukkan bahwa variabel *liquidity* berpengaruh positif terhadap *cash holding*. Sejalan dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa *liquidity* berpengaruh positif terhadap *cash holding* [5]. Namun tidak sejalan dengan menyatakan bahwa *liquidity* berpengaruh negatif terhadap *cash holding* [7]. Perusahaan yang tidak memiliki dana yang cukup untuk membayar hutangnya menggambarkan bahwa *cash holding* perusahaan yang dimiliki perusahaan sedikit.

#### 4. KESIMPULAN

Simpulan yang didapat berdasarkan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

*Profitability* (X1) berpengaruh signifikan negatif terhadap *Cash Holding* (Y) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021.

*Leverage* (X2) berpengaruh signifikan negatif terhadap *Cash Holding* (Y) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021.

*Liquidity* (X3) berpengaruh signifikan positif terhadap *Cash Holding* (Y) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021.

#### 5. SARAN UNTUK PENELITI SELANJUTNYA

Adapun saran-saran yang diharapkan peneliti adalah sebagai berikut :

1. untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan sektor lain sebagai objek penelitian dan menambahkan periode penelitian yang lebih panjang agar mendapatkan hasil yang lebih baik dan maksimal, sehingga hasilnya dapat menggambarkan perbedaan antara sektor terkait dengan praktik cash holding.
2. Bagi investor diharapkan dapat mengambil keputusan langsung untuk melanjutkan investasi melalui cash holding.
3. Bagi manajemen perusahaan diharapkan sudah dapat mengelola cash holding perusahaan dengan baik dengan memperhatikan profitability, leverage, dan liquidity.

#### REFERENCES

- [1] G. & Shah, "Determinants of Corporate Cash Holdings: Evidence from Canada," *International Journal of Economics and Finance*, pp. 70-79, 2012.
- [2] A. A. Wibawa, "INDF Jual Anak Guna Bayar Utang dan Modal," *Investasi Kontan*, 2015.
- [3] T. Saleh, "Tak Cuma Jababeka, 3 Emiten Juga Tak Bisa Bayar Utang," CNBC, Indonesia, 2019.
- [4] T. & Khuong, "Factors Effect on Corporate Cash Holdings of the Energy Enterprises Listed on Vietnam's Stock Market," *International Journal of Energy Economics and Policy*, pp. 29-34, 2018.
- [5] Z. E. L. & L. Susanto, "Pengaruh Leverage, Firm Size, Likuiditas dan Profitabilitas terhadap Cash Holding," *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 2020.
- [6] S. & Yilmaz, "Determinants of Corporate Cash Holdings: Firm Level Evidence From Emerging Markets.," *Global Business Strategies in Crisis*, pp. 417-428, 2017.
- [7] Suherman, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Cash Holdings Perusahaan di Bursa Efek Indonesia," *Jurnal Manajemen*, pp. 336-349, 2017.
- [8] R. Indrawan and R. Poppy Yaniawati, "Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Campuran untuk Manajemen, Pembangunan, dan Pendidikan," 2016.
- [9] I. S. Katuruni, "Peran Manajemen Pajak Sebagai Pemoderasi Hubungan Tax Retention Rate dengan Kualitas Laba," *Skripsi Sarjana*, 2018.
- [10] B. Asteria and S. Riauwanto, "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Cash Holding Perusahaan," *Jurnal Riset Manajemen*, vol. 9, no. 1, pp. 37-47.
- [11] Nurwani, "Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, dan Nilai Perusahaan terhadap Cash Holding," *Jurnal AKMAMI (Akuntansi, Manajemen, Ekonomi)*, vol. 2, no. 2, pp. 235-246, 2021.

- [12] M. Angelia and S. Dwimulyani, "Profitabilitas, Leverage, dan Firm Size Mempengaruhi Cash Holding dengan Tax Avoidance Sebagai Variabel Intervening," *Prosiding Seminar Nasional Pakar ke 2*, pp. 2461-24611, 2019.